

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan Penulis mengenai perubahan kebiasaan *manduda gala-gala* pada *Naposo Bulung* Lumban Sitogu Desa Sipahutar Kecamatan Sipoholon sebagai yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Manduda gala-gala* merupakan salah satu kebiasaan yang dilakukan oleh kaum muda baik itu laki-laki ataupun perempuan secara bersama-sama dengan aturan-aturan yang berlaku sejak dulu. Terdapat ajaran-ajaran moral yang memberikan dampak yang baik bagi kaum muda dalam kehidupan sehari-harinya.
2. Penyebab perubahan sosial budaya *manduda gala-gala* adalah karena sistem peralatan hidup (teknologi) yang semakin canggih akibat perkembangan zaman yang semakin mondren dan manusia harus mengikuti perkembangan yang terjadi, Kemajuan teknologi menjadi wahana yang memungkinkan kontak kultural karena kita hidup dalam kebudayaan yang saling berhubungan satu sama lain yang tidak mungkin dihindari, tetapi harus dihadapi dengan perencanaan kebudayaan yang berwawas kemanusiaan. selain itu juga pola pikir dan pendidikan yang maju merupakan penyebab perubahan *manduda gala-gala*. Pola Pikir dan pendidikan yang semakin maju merupakan salah satu penyebab terjadinya

perubahan. Masyarakat menilai perubahan itu memang seharusnya terjadi dan tidak bisa disamakan dengan masa dulu. Karena pola pikir masyarakat akan selalu mengikuti tuntutan zaman. Inilah yang menjadi dasar pemikiran kaum muda (*Naposo Bulung*) dan masyarakat mendukung serta tidak terlalu menghiraukan perubahan tersebut.

3. Bentuk perubahan pelaksanaan *manduda gala-gala* pada masa dulu dan masa sekarang yaitu:

- Pada Masa dulu

Manduda gala-gala dilakukan karena belum tersedianya jenis makanan yang beragam seperti sekarang. Kaum muda akan saling mengajak satu sama lain untuk menumbuk buah gala-gala selain karena untuk makanan, kegiatan *manduda gala-gala* dilakukan sebagai hiburan dan memanfaatkan waktu luang di hari minggu.

Pelaksanaan *manduda gala-gala* dilakukan dengan menggunakan alat-alat tradisional dan setiap kegiatannya memiliki makna dan nilai sebagai ajaran moral bagi kaum muda karena kegiatan dalam *manduda gala-gala* tersebut dilakukan secara bersama-sama dan saling berpartisipasi, mulai kegiatan mengambil buah, mengumpulkan bahan-bahan campurannya, menumbuk dan menikmatinya pun dilakukan secara bersama-sama.

- Masa sekarang

Manduda gala-gala pada masa sekarang dilakukan tidak lagi berdasarkan ajakan namun, berdasarkan keinginan pribadi dan dilakukan dengan sendiri. Semua kegiatan dalam tradisi tersebut sudah sering dilakukan dengan sendiri. Bahkan *Losung batu* yang menjadi ciri khas tradisi ini tidak digunakan oleh kaum muda tapi menggunakan lesung kayu. Makna dan nilai yang terdapat dalam setiap kegiatan *manduda gala-gala* telah berubah membuat kaum muda juga sudah semakin malas untuk menumbuk buah gala-gala tersebut.

4. Perubahan kebiasaan *manduda gala-gala* menyebabkan dua dampak terhadap kehidupan kondisi sosial *Naposo Bulung*, dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif perubahan *manduda gala-gala* terhadap kehidupan kondisi sosial *Naposo Bulung* yaitu, perkembangan zaman mengenalkan kepada kaum muda dan masyarakat bahwa banyak peralatan-peralatan yang baru dengan tujuan yang sama dan lebih simple dan juga perubahan tersebut menghilangkan ketidaksetaraan gender antara perempuan dan laki-laki, karena apa yang dilakukan oleh laki-laki dapat juga dilakukan oleh perempuan. Sedangkan dampak negatif dari perubahan kebiasaan *manduda gala-gala* terhadap kondisi kehidupan sosial *Naposo Bulung* yaitu: pola konsumsi kaum muda yang lebih menyukai makanan berbagai rasa dan tidak tertarik untuk memakan gala-

gala yang ditumbuk, perilaku kaum muda yang lebih mementingkan diri sendiri . Perilaku kaum muda yang lebih mementingkan diri sendiri dan kecanggihan media sosial sangat berdampak terhadap kehidupan sosial dimana kaum muda lebih menyenangi hal-hal yang dilakukan dengan sendiri dan tidak saling mengajak satu sama lain, bahkan berdiam diri didalam rumah ketika hari-hari libur. Akibatnya kegiatan yang sering dilakukan beramai-ramai itu sekarang sudah menghilang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perubahan sosial budaya *manduda gala-gala* pada *Naposo Bulung* Lumban Sitogu Desa Sipahutar, maka Penulis dapat memberikan saran-saran diantaranya:

1. Bagi Kaum Muda (*Naposo Bulung*)

Penulis mengharapkan kepada seluruh kaum muda atau *Naposo Bulung* yang ada dilumban Sitogu Desa Sipahutar agar tetap melaksanakan kegiatan *manduda gala-gala* meskipun sudah tersedia berbagai jenis makanan ringan. Penulis mengharapkan agar solidaritas antara kaum muda tetap terjaga meskipun sudah disibukkan dengan Media Sosial dan diharapkan agar dapat mewariskannya kelak kepada generasi berikutnya, sehingga kebiasaan *Naposo Bulung* ini tidak hilang meskipun sudah mengalami perubahan.

2. Bagi Masyarakat

Penulis mengharapkan agar masyarakat Lumban Sitogu selalu memberi nasehat kepada setiap kaum muda agar tidak melupakan kegiatan *Manduda gala-gala*. Masyarakat juga harus dapat menceritakan *kegiatan manduda gala-gala* pada masa dulu, agar kaum muda mendapat pengetahuan baru dan akan dapat melanjutkannya ke generasi berikutnya.

3. Pemerintah Setempat

Penulis mengharapkan agar pemerintah setempat dapat lebih memperhatikan kondisi sosial budaya dari Desa yang dipimpinnya, Karena masih banyak kebudayaan-kebudayaan yang patut untuk dilestarikan.

